

**PERAN PONDOK PESANTREN FATIMAH AZ ZAHRA
DALAM PENGEMBANGAN WISATA MADU KELULUT
DI DESA GUNUNG SARI
KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN
PROVINSI KALIMANTAN UTARA**



SKRIPSI

Untuk Memperoleh Sebagian Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana (S1)
Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara

Disusun Oleh :

OKTO DWI KRISMANTO
NPM. 201751009

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KALTARA
TANJUNG SELOR
2023**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini saya :

Nama : Okto Dwi Krismanto
NPM : 201751009
Program Studi : Administrasi Negara

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa skripsi saya berjudul **PERAN PONDOK PESANTREN FATIMAH AZ ZAHRA DALAM PENGEMBANGAN WISATA MADU KELULUT DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA** adalah skripsi otentik karya saya sendiri yang belum pernah diajukan oleh peneliti lain, baik untuk memperoleh gelar kesarjanaan maupun dimuat dalam artikel, jurnal ataupun surat kabar.

Seluruh kutipan, pendapat, opini dan tulisan yang ada dalam skripsi ini selain pendapat saya sendiri, mencantumkan sumbernya secara lengkap yang bertanggungjawab.

Apabila kelak di kemudian hari, terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik apapun, sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Tanjung Selor, 13 September 2023

Yang menyatakan,

84AKX739864958

Okto Dwi Krismanto
NPM. 201751009

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : **PERAN PONDOK PESANTREN FATIMAH AZ ZAHRA DALAM PENGEMBANGAN WISATA MADU KELULUT DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

DISUSUN OLEH : **OKTO DWI KRISMANTO**
NPM. 201751009

Telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada hari Rabu tanggal Tiga Belas bulan September tahun Dua Ribu Dua Puluh Tiga dan dinyatakan telah memenuhi syarat oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Ketua/Penguji 1 | Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101 |
| 2. Sekretaris/Penguji 2 | Irsyad Sudirman, M.A, M.I.P.
NIDN. 1103017701 |
| 3. Pembimbing/Penguji 3 | Jimmy N, S.P., M.I.P.
NIDN. 1120017703 |

1.
2.
3.

Tanjung Selor, 13 September 2023

Universitas Kaltara
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Dekan

Wempi Feber, S. Sos., M. Si
NIDN. 1113027101

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul “Peran Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra dalam Pengembangan Wisata Madu Kelulut Di Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (SI) Administrasi Negara pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara.

Dalam penulisan skripsi ini banyak pihak yang turut berpartisipasi memberikan dukungan dan motivasi secara konstruktif baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Dr. Didi Adriansyah, S.T.P., M.M, selaku Rektor Universitas Kaltara di Tanjung Selor beserta seluruh jajarannya;
2. Bapak Wempi Feber, S. Sos., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara di Tanjung Selor sekaligus bertindak sebagai Penguji 1;
3. Bapak Iskandar, S. Sos., M.I.P., selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Universitas Kaltara di Tanjung Selor;
4. Bapak Jimmy N, S.P., M.I.P selaku Pembimbing Skripsi dan Bapak Irsyad Sudirman, M.A., M.I.P selaku Penguji 2;
5. Para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara;
6. Kedua orangtua dan saudaraku tercinta;
7. Kepala Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan beserta seluruh jajarannya;
8. Pimpinan Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra di Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan beserta seluruh jajarannya;
9. Pihak-pihak berkepentingan yang turut berperan serta memberikan dukungannya dalam rangka penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran bersifat membangun sangat diharapkan sebagai penyempurnaan dalam skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tanjung Selor, 13 September 2023

Penulis

Okto Dwi Krismanto

**PERAN PONDOK PESANTREN FATIMAH AZ ZAHRA
DALAM PENGEMBANGAN WISATA MADU KELULUT
DI DESA GUNUNG SARI
KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN
PROVINSI KALIMANTAN UTARA**

Oleh :

**Okto Dwi Krismanto
NPM. 201751009
Program Studi Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Kaltara**

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dan mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Kondisi Desa Gunung Sari yang terletak di Kecamatan Tanjung Selor Kalimantan Utara, merupakan desa yang masih dalam tahap pembangunan desa wisata. Namun, Desa tersebut memiliki potensi Madu Kelulut. Dalam penelitian ini Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui respon dari masyarakat untuk menunjukkan keberhasilan proses mewujudkan desa wisata itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Pondok Pesantren Az Zahra dalam pengembangan wisata madu kelulut di Desa Gunung Sari dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang berpengaruh dalam pengembangan wisata madu kelulut Di Desa Gunung Sari. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi berdasarkan keadaan dilapangan serta teknik wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini kepala sekolah, pengurus pesantren, kepala desa, sekretaris desa, ketua RT dan masyarakat desa, sedangkan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 20 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa Peranan Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra dalam mengembangkan budidaya madu kelulut di Desa Gunung Sari mendapatkan keuntungan dari segi ekonomis yang sangat besar, hasil yang maksimal dari hasil produksi yang berkualitas, dan Mensejahterakan masyarakat Desa Gunung Sari. Faktor yang mendukung dalam mengembangkan madu kelulut ini kondisi lahan yang memadai serta sumber daya manusia yang ahli dibidang budidaya serta faktor penghambatnya ialah faktor cuaca, hama dan juga sistem panen yang belum maksimal. Walaupun demikian Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra dan peternak tetap bersemangat serta berusaha dalam mengembangkan budidaya madu kelulut ini.

Kata Kunci : Pondok Pesantren, Budidaya, Madu Kelulut

**THE ROLE OF FATIMAH AZ ZAHRA ISLAMIC BOARDING
SCHOOL IN THE DEVELOPMENT OF KELULUT MADU
TOURISM IN GUNUNG SARI VILLAGE
TANJUNG SELOR DISTRICT, BULUNGAN DISTRICT, NORTH
KALIMANTAN PROVINCE**

By :

**Okto Dwi Krismanto
NPM. 201751009
State Administration Study Program
Faculty Of Social and Political Science
Kaltara University**

ABSTRACT

Tourism is one of the new industries that is capable of providing rapid economic growth and activate other production sectors in tourist receiving countries. Conditions in Gunung Sari Village, located in Tanjung Selor District, North Kalimantan. is a village that is still in the tourist village development stage. However, the village has the potential for Kelulut Honey. In this research, the Fatimah Az Zahra Islamic Boarding School is an effort made to find out the response from the community to show the success of the process of creating a tourist village itself.

This research aims to determine the role of the Az Zahra Islamic Boarding School in the development of kelulut honey tourism in Gunung Sari Village and to find out the supporting and inhibiting factors that influence the development of kelulut honey tourism in Gunung Sari Village. The research method used in this research is the Qualitative Method. The data used in this research was obtained using observation techniques based on conditions in the field as well as interview and documentation techniques. The informants in this research were school principals, Islamic boarding school administrators, village heads, village secretaries, RT heads and village communities, while the research sample used was 20 (twenty) people with a sampling technique, namely purposive sampling.

From the results of this research, it is known that the role of the Fatimah Az Zahra Islamic Boarding School in developing kelulut honey cultivation in Gunung Sari Village is to gain huge economic benefits, maximum results from quality production, and improve the welfare of the Gunung Sari Village community. The supporting factors in developing Kelulut honey are adequate land conditions and human resources who are experts in the field of cultivation and the inhibiting factors are weather, pests and also a harvest system that is not yet optimal. Despite this, the Fatimah Az Zahra Islamic Boarding School and breeders remain enthusiastic and are trying to develop kelulut honey cultivation.

Keywords : Islamic Boarding School, Cultivation, Kelulut Honey

RIWAYAT HIDUP

Okto Dwi Krismanto, lahir pada tanggal 01 Oktober 1999 di Tarakan, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan suami istri bernama Bapak Riyadi Prihartono dan Ibu Fitriani.

Pada tahun 2005 memulai pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 013 Tarakan, setelah itu pada tahun 2007 pindah ke SD Negeri 010 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikannya pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2014. Setelah itu, penulis melanjutkan kembali pendidikan formal untuk jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tanjung Selor dan lulus pada tahun 2017.

Pada pertengahan tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan formal jenjang perguruan tinggi di Universitas Kaltara di Tanjung Selor dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Negara.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kajian Teorit	7
2.1.1. Konsep Peran	7
2.1.2. Jenis-Jenis Peran	9
2.1.3. Pengertian Pondok Pesantren	10
2.1.4. Pengertian Pariwisata	13
2.1.5. Objek Wisata	16
2.1.6. Pengembangan Pariwisata	18
2.1.7. Madu Kelulut (Trigona Sp)	22
2.1.8. Definisi Desa Wisata	25
2.2. Penelitian Terdahulu	27
2.3. Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian	35
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.3. Fokus Penelitian	36
3.4. Informan Penelitian	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data	38
3.6. Teknik Analisis Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	42
4.1.1. Sejarah Desa Gunung Sari	42
4.1.2. Kependudukan	45
4.1.3. Pekerjaan Masyarakat	45
4.1.4. Batas Desa Gunung Sari	45
4.1.5. Pendidikan	46
4.1.6. Sarana dan Prasarana	46
4.1.7. Keadaan Ekonomi	47
4.2. Kondisi Pemerintah Desa	63
4.3. Gambaran Umum Pesantren Fatimah Az Zahra Desa Gunung Sari	48
4.4. Deskripsi Hasil Penelitian	50
4.5. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	65
5.2. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	xii
LAMPIRAN.....	xiv

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1.	Daftar Narasumber Penelitian	38
4.1.	Profesi Masyarakat Desa Gunung Sari	45
4.2.	Tingkat Pendidikan Desa Gunung Sari	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1.	Kerangka Berfikir	34
3.2.	Analisis Data	40
4.1.	Struktur Kelembagaan	48
4.2.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara di Indonesia yang menyimpan banyak potensi alam yang melimpah baik di daratan maupun lautan. Berlimpah sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang paling diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelolah sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar.

Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Di samping bernilai ekonomi yang tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap pariwisata yang ada di desa. Pariwisata juga sangat berpotensi untuk membangun dan mengembangkan suatu kawasan di pedesaan, selain itu sektor pariwisata nilai manfaat yang besar bagi masyarakat seperti menciptakan lapangan pekerjaan dan menurunkan angka pengangguran.

Dari semua aspek yang bersifat positif serta mendukung terciptanya kesejahteraan yang menyeluruh salah satunya dalam bidang pembangunan objek wisata. Peranan Pondok Pesantren pada masa ini lebih ke arah mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam membangun objek wisata agar suatu desa memiliki nilai ekonominya sendiri.

Pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang menunjukkan satu pengertian. Pesantren menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana terbuat dari bambu. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari Bahasa Arab Funduq yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedang di Aceh dikenal dengan Istilah dayah atau rangkang atau menuasa, sedangkan di Minangkabau disebut surau. Pondok pesantren juga memiliki peran dalam pembangunan pariwisata di Indonesia. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang hidup dan berkembang di Indonesia, telah memberikan kesan dan pengaruh terhadap pembentukan watak dan penyebaran agama Islam di pelosok tanah air. Selain penyelenggaraan pendidikan agama dan umum, pondok pesantren juga ikut secara langsung dalam kegiatan masyarakat, ikut memberikan penyuluhan masalah-masalah kesehatan lingkungan, pertanian terutama memberikan dakwah di masjid-masjid, di pengajian pengajian, majelis taklim dan sebagainya. Oleh karenanya juga harus menjadi ciri dari kehidupan para

santri untuk mampu memahami dan meghayati aspek-aspek pembangunan masyarakat.

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang mengembangkan asas life long education. Maka jika pondok pesantren mampu menjalankan peranannya dengan baik, mereka akan menjadi agen pembangunan masyarakat. Kedudukan sebagai lembaga pendidikan agama dan juga lembaga sosial kemasyarakatan, memungkinkan pondok pesantren memerankan diri, membantu tercapainya cita-citaa pembangunan masyarakat, kesejahteraan lahir batin atau membangun fisik sekaligus mental masyarakat. Agar hal itu dapat terwujud maka pondok pesantren harus menyatu dengan masyarakat.

Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra Desa Gunung Sari memiliki tugas dan fungsi mengembangkan desa demi masyarakat yang memiliki pemikiran, inovasi dan kreatifitas diri demi memajukan desa dan santri yang masuk ke pondok pesantren selain di ajarkan tentang keagamaan di ajarkan juga untuk berinovasi dalam ikut serta dalam pembangunan di desa dan kualitas masyarakat agar turut serta membangun desa. Oleh karena itu diperlukan sebuah kerjasama yang sesuai agar tujuan tercapai.

Santri-santri pondok pesantren dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya pasti mempunyai faktor pendukung dan hambatannya. Kita memahami bahwa dalam mewujudkan desa wisata di butuhkan untuk memecahkan berbagi masalah seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan pengangguran. Namun pahaman yang demikian tidak boleh dibiarkan begitu

saja tanpa adanya kritik maupun kontrol terhadapnya karena pada prinsipnya kehadiran desa wisata dapat diasumsikan sebagai cara untuk dapat memecahkan masalah. Dibutuhkan keterlibatan aktif dan keseriusan dari seluruh masyarakat di desa Gunung Sari.

Hasil obsevasi yang dilakukan oleh penulis setelah melihat beberapa kondisi Desa Gunung Sari yang terletak di Kecamatan Tanjung Selor Kalimantan Utara, merupakan desa yang masih dalam tahap pembangunan desa wisata. Namun, Desa tersebut memiliki potensi Madu Kelulut. Tetapi kenyataannya, masih banyak wisatawan yang belum mengetahuinya sehingga ketertarikan wisatawan untuk berkunjung sangat kurang untuk berwisata di Desa Gunung Sari.

Dari uraian di atas perlu disadari oleh Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra dalam penelitian yang di rencanakan ini, suatu usaha yang dilakukan untuk mengetahui respon dari masyarakat dan pemerintah desa serta cara pemasarannya untuk menunjukkan keberhasilan proses mewujudkan desa wisata itu sendiri. Dengan demikian, untuk membutuhkan respon masyarakat di perlukan adanya pemimpin formal yang berfungsi mendorong dan memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam mewujudkan desa wisata.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengajukan penelitian dengan judul “Peran Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra Dalam Pengembangan Wisata Madu Kelulut di Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas maka dalam penelitian ini penulis mengangkat beberapa permasalahan yaitu:

- a. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Az Zahra dalam Pengembangan Wisata Madu Kelulut di Desa Gunung Sari?
- b. Apa Saja Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat yang Berpengaruh dalam Pengembangan Wisata Madu Kelulut di Desa Gunung Sari ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian tujuan penelitian berfungsi untuk menentukan arah yang tepat bagi peneliti untuk menghindari kesulitan yang mungkin terjadi dalam proses penelitian, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mendeskripsikan Peran Pondok Pesantren Az Zahra dalam Pengembangan Wisata Madu Kelulut di Desa Gunung Sari
- b. Untuk Mendeskripsikan Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat yang Berpengaruh dalam Pengembangan Wisata Madu Kelulut Di Desa Gunung Sari

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti. Selain itu hasil penelitian ini juga di harapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan konsep keilmuan khusus dalam bidang kajian yang berhubungan dengan pengembangan wisata desa.

- b. Manfaat praktis sebagai masukan dan informasi bagi masyarakat serta pondok pesantren Az zahra khususnya di desa Gunung Sari kecamatan tanjung selor dalam melaksanakan pengembangan objek wisata. Penelitian ini juga di harapkan dapat meningkatkan kemampuan santri-santri dalam membaca peluang demi kemajuan wisata di desa Gunung Sari.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Konsep Peran

Peran adalah apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan. Peran juga disebut sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Peran berarti laku bertindak. Didalam kamus besar Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (E.St Harahap, Dkk,2007: 854).

Menurut (Friedman,M,1998: 286) mengatakan bahwa “Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan-harapan mereka sendiri harapan orang lain menyangkut peran-peran”.

Menurut Soerjano Soekanto (1990: 2680) mengatakan bahwa “peran adalah aspek dinamis kedudukan (status). Apabila

seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu peran”.

Scott Et AI (1981) dalam Kanfer (1987: 197). Menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

- a. Peran itu bersifat impersonal; posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
- b. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (taks behavior) yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
- c. Peran itu sulit dikendalikan (role clarity dan role ambiguity).
- d. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
- e. Peran dan pekerjaan (jobs) itu tidaklah sama seseorang yang melakukan satu pekerjaan biasa saja memainkan beberapa peran.

Setiap orang memiliki macam-macam peran yang berasal dari pola-pola pergaulan hidup. Hal ini sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diberikan oleh masyarakat dalam menjalankan suatu peran. Peran mencakup tiga hal, yaitu :

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.

- b. Peran adalah suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat dalam organisasi
- c. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Selanjutnya di katakan bahwa di dalam peran terdapat dua macam harapan, yaitu pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan perannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam pandangan David Berry, peran-peran dapat dilihat sebagai bagian dari struktur masyarakat sehingga struktur masyarakat dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan

2.1.2. Jenis-Jenis Peran

Peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis yaitu:

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang

menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.

- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis peran di atas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran.

2.1.3. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pusat penyebaran agama Islam lahir dan berkembang semenjak masa-masa permulaan kedatangan agama Islam di negeri kita. Sebagaimana kita semua mengetahuinya bahwa pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan turut berjasa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Pondok pesantren sering juga disebut sebagai lembaga pendidikan tradisional yang telah beroperasi di Indonesia semenjak sekolah-sekolah pola Barat belum berkembang. Lembaga pendidikan ini telah memiliki sistem pengajaran yang unik. Pembinaan kader atau pendidikan guru (kyai) dengan sistem magang yang spesifik pula. Pondok pesantren dengan berbagai keunikannya itu telah banyak mewarnai perjuangan bangsa kita dalam melawan imperialisme dan merebut kemerdekaan pada zaman revolusi phisik.

Sebagian pemerhati mengatakan bahwa istilah pondok pesantren berasal dari kata funduk dari Bahasa Arab yang artinya hotel atau rumah penginapan. Akan tetapi pondok di dalam pesantren di Indonesia, khususnya di pulau Jawa, lebih mirip dengan pemondokan dalam lingkungan padepokan, yaitu perumahan sederhana yang di petak-petak dan beberapa kamar-kamar merupakan asrama bagi para santri atau cantrik (sebutan peserta didik di padepokan). Dan keseluruhan lingkungan masyarakat di mana tempat para santri itu mukim dan menuntut ilmu, maka disebut pesantren.

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, W.J Purwo Darwinto mengartikan pondok sebagai tempat mengaji, belajar agama Islam. Sedangkan pesantren, diartikan orang yang menuntut ilmu pelajaran agama Islam.

Pesantren dalam bentuknya semata tidak dapat disamakan dengan lembaga pendidikan sekolah yang banyak dikenal sekarang ini. Demikian pula, tidak ada kesatuan bentuk dan cara yang berlaku bagi semua pesantren, melainkan amat ditentukan oleh kyai sendiri dan pemegang pimpinan, serta ditentukan oleh masyarakat lingkungannya yang menjadi pendukung pesantren. Masing-masing pertumbuhan pesantren dan penyebarannya sampai di pelosok pedesaan adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penyiaran agama Islam.

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan tiga unsur pendidikan yang amat penting, yaitu: ibadah untuk menanamkan iman, tabligh untuk penyebaran ilmu dan amal untuk mewujudkan kegiatan kemasyarakatan dan dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren adalah sebuah kehidupan yang unik. Pondok pesantren adalah sebuah komplek dengan lokasi yang umumnya terpisah dari kehidupan di sekitarnya. Dalam kompleks itu berdiri beberapa buah bangunan: rumah kediaman pengasuh (di daerah berbahasa Jawa disebut kyai, di Madura nun atau bendara), sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran diberikan (bahasa Arab madrasah, yang juga terlebih sering mengandung konotasi sekolah), dan asrama sebagai tempat tinggal para siswa pesantren (santri,

pengambil alihan dari bahasa Sanskerta dengan perubahan pengertian).

Dengan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam di Indonesia di mana para pengasuhnya maupun para peserta didik tinggal dalam satu lokasi pemukiman yang memiliki karakteristik unik dengan didukung bangunan utama meliputi: rumah pengasuh, masjid, tempat belajar/madrasah/sekolah, dan asrama.

2.1.4. Pengertian Pariwisata

Pariwisata bisa ditinjau dari berbagai sudut pandang dimana belum ada keseragaman sudut pandang. Salah satunya adalah yang dikemukakan oleh E. Guyer Freuler dalam Yoeti (1996: 115), yang menyatakan : Pariwisata dalam artian modern adalah merupakan phenomena dari jaman sekarang yang didasarkan di atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan daripada alat-alat pengangkutan.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (business) atau untuk

mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. (Yoeti, 1996: 118) Berdasarkan pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa orang yang melakukan perjalanan akan memerlukan berbagai barang dan jasa sejak mereka pergi dari tempat asalnya sampai di tempat tujuan dan kembali lagi ke tempat asalnya.

Secara umum Pariwisata ialah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau untuk suatu kepentingan sehingga keinginannya dapat terpenuhi atau pariwisata dapat diartikan juga sebagai suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi lalu kembali ke tempat semula.

Peninjauan secara etimologis, istilah pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang atau berkali-kali (Musaneff, 1996 : 8).

Menurut Salah Wahab (1975:55) pariwisata yaitu pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja,

peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Selanjutnya, sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi.

Menurut E. Guyer Freuler Pariwisata dalam artian modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan daripada alat-alat pengangkutan. Adapun untuk jenis-jenis pariwisata diantaranya yaitu:

a. Pariwisata Lokal

Merupakan pariwisata yang ruang lingkupnya sangat terbatas hanya pada tempat-tempat tertentu saja pada suatu daerah, misalnya seperti wisata yang ada di kota Bandung, kota Malang dan lain-lain.

b. Pariwisata Regional

Merupakan pariwisata pada suatu daerah tetapi lebih luas ruang lingkupnya dari pada pariwisata lokal, misalnya pengunjung berwisata mengunjungi tempat-tempat yang ada di Jawa Barat, Jawa Timur dan lain-lain.

c. Pariwisata Nasional

Merupakan pariwisata yang ruang lingkupnya sangat luas mencapai suatu negara, biasanya wisatawan yang datang bukan hanya dari dalam negeri tapi juga dari luar negeri. Misalnya wisatawan yang berkunjung ke Indonesia untuk berwisata di tempat-tempat yang ada di Indonesia.

d. Pariwisata Regional-Internasional

Merupakan pariwisata yang ruang lingkungnya lebih luas dari pada nasional, tapi memiliki batas-batas tertentu misalnya berwisata di negara-negara yang terdapat di Eropa barat, Asia timur, Asia tenggara dan lain-lain.

e. Pariwisata Internasional

Merupakan pariwisata ruang lingkupnya seluruh negara yang ada di dunia, jadi wisatawan berkunjung ke negara-negara yang ada di seluruh penjuru dunia.

2.1.5. Objek Wisata

Objek wisata merupakan sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Jadi objek wisata merupakan sesuatu yang dapat dinikmati, dirasakan, dan dapat dilihat oleh manusia (wisatawan) sehingga dapat menimbulkan perasaan puas dan kesenangan sebagai suatu hiburan. (Ridwan, 2012:5).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata mengatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Hal-hal yang dapat menarik seorang wisatawan untuk dapat berkunjung kesuatu tempat daerah wisata yaitu:

- a. Segala bentuk benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, seperti bentuk tanah, pemandangan, hutan, serta flora dan fauna.
- b. Hasil ciptaan manusia seperti: benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan, kesenian rakyat, kerajinan tangan, festival, pameran, upacara tradisional dan lain-lain.
- c. Tata cara hidup masyarakat tradisional, adat istiadat dan kebiasaan. Tata cara hidup masyarakat di suatu daerah juga merupakan sumber yang amat penting dan dapat di tawarkan kepada para wisatawan. Bagaimana cara hidup masyarakat tradisional ini serta adat istiadatnya, ini semua dapat menjadi daya tarik tersendiri yang dapat di tawarkan kepada wisatawan.

Objek dan daya tarik wisata merupakan unsur utama dalam sektor kepariwisataan, oleh karena itu dalam proses pengembangan pariwisata ini diperlukannya kerjasama dari masyarakat dan

pemerintah, serta kerjasama langsung dari pihak swasta. Dan sesuai dengan tugasnya pemerintah merupakan pihak fasilitator yang memiliki peran dan fungsi dalam pembuatan dan penentu seluruh arah kebijakan yang berkaitan dengan proses pengembangan objek wisata.

Suatu daya tarik wisata pada prinsipnya harus memenuhi tiga syarat menurut (Bagyono, 2014:23), yaitu sebagai berikut:

a. *Shomething to see* (Sesuatu untuk dilihat}

Di tempat tersebut harus ada objek dan daya tarik wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain, daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan entertainment bagi wisatawan.

b. *Shomething to do* (sesuatu untuk dikerjakan)

Selain banyak yang dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama di tempat itu.

c. *Shomething to buy* (sesuatu untuk dibeli)

Daya tarik wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan tangan rakyat sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal.

2.1.6. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk membuat suatu obyek wisata menjadi menarik dan dapat membuat

para pengunjung tertarik untuk mengunjunginya. Pengembangan pariwisata sendiri dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan saat ini diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu mengalahkan kegiatan sektor lain. Sehingga lapangan kerja pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui usaha pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan yang ada.

Adapun arah pembangunan kepariwisataan daerah menurut Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Utara Nomor 9 Tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Kalimantan Utara Tahun 2019-2025 Pasal 4 ayat 3 mengatakan bahwa arah pembangunan kepariwisaaan daerah meliputi:

- a. Berorientasi pada perencanaan pembangunan destinasi wisata minat khusus berbasis alam dan seni budaya;
- b. Menegakkan regulasi pembangunan destinasi wisata minat khusus berbasis alam dan seni-budaya;
- c. Melakukan pengendalian implementasi pembangunan destinasi wisata minat khusus berbasis alam dan seni-budaya; dan
- d. Berorientasi pada upaya-upaya pembangunan yang berkelanjutan.

Terdapat beberapa komponen pengembangan pariwisata menurut Mc Intosh (dalam Suryadana dan Octavia, 2015:33) adalah sebagai berikut:

- a. Sumber Daya Alam, yang meliputi iklim, bentuk alam, flora, fauna, sungai, pantai, pemandangan alam, sumber mata air, sanitasi, dan lain sebagainya.
- b. Infrastruktur, yang meliputi jaringan air bersih, limbah, gas, listrik dan telepon, drainase, jalan raya, rel kereta api, bandara, stasiun kereta api, terminal, resort, hotel, restoran, pusat perbelanjaan, tempat-tempat hiburan, museum, pertokoan dan infrastruktur lainnya.
- c. Transportasi, yang meliputi kapal laut, pesawat terbang, kereta api, bus dan fasilitas transportasi lainnya.
- d. Keramahtamahan dan Budaya Setempat, yang diwujudkan dalam bentuk
- e. Sikap ramah dan sopan santun penduduk setempat dalam menerima wisatawan. Dalam hal ini yang termasuk ke dalam sumber daya budaya meliputi seni, sejarah, musik, tari-tarian, drama, festival, pameran, pertunjukan, pariwisata spesial, museum dan galeri seni, perbelanjaan, olahraga dan aktivitas budaya lainnya.

Pariwisata yang baik harus memiliki daya tarik, kemudahan dalam menempuh perjalanan ke destinasi wisatanya, sarana serta

fasilitas yang mendukung dan memadai bagi pengunjung yang datang. Maka dari itu pengembangan pariwisata harus didukung dengan perencanaan yang matang dan terstruktur.

Sebuah destinasi wisata harus memiliki daya tarik tersendiri untuk mendatangkan wisatawan. Dan dengan adanya objek wisata dan daya tariknya yang kuat maka akan menjadi magnet tersendiri bagi para wisatawan. (Muljadi, 2012:89) Pengembangan kepariwisataan haruslah memiliki tiga aspek penting produk pariwisata, yaitu:

a. Atraksi

Merupakan pusat dari industri pariwisata. Maksudnya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Biasanya seorang wisatawan tertarik pada suatu lokasi karena terdapat ciri khas tertentu, seperti: keindahan alam, iklim dan cuaca serta kebudayaan

b. Amenitas

Merupakan berbagai fasilitas penunjang para wisatawan untuk berwisata ke suatu daerah tujuan wisata dengan kenyamanan dan keputusan tersendiri. Hal tersebut antara lain akomodasi yang nyaman, restoran, bar, layanan informasi, pramuwisata, sikap masyarakat setempat, keamanan dan lain-lain.

c. Aksesibilitas

Ini berhubungan dengan segala jenis transportasi, jarak atau kemudahan pencapaian suatu objek wisata. Serta unsur pendukung lainnya (pelaku industri pariwisata, masyarakat dan institusi pengembangan) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan wisatawan.

Dalam proses pengembangan pariwisata pastinya memerlukan biaya yang cukup besar, waktu yang cukup lama dalam pengadaannya serta adanya partisipasi dari masyarakat setempat, sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui proses pariwisata. Oleh karena itu dalam pengembangan ini diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat.

2.1.7. Madu Kelulut (*Trigona Sp*)

a. Definisi Madu Kelulut (*Trigona Sp*)

Madu Kelulut (*Trigona sp.*) merupakan jenis lebah madu tak bersengat (stingless honey bees) yang dapat ditemukan di wilayah yang beriklim tropis dan beberapa daerah beriklim subtropis. Jenis *Trigona* yang ada di bumi diperkirakan berjumlah ratusan jenis, namun sulit dibedakan karena kedekatan kekerabatan mereka (Michener, 2007). Menurut Inoue et al. (1985), beberapa variasi organ tubuh dan degradasi warna belum dapat menentukan jenis dari lebah *Trigona* karena kedekatan sub-generalnya.

Madu Kelulut (*Trigona* sp.) belum banyak dikenal oleh masyarakat di Indonesia, karena kurangnya informasi tentang lebah tersebut (Erniwati, 2013). Madu Kelulut dikenal dengan nama lokal seperti lebah klenceng (Jawa), gala-gala dan teuweul (Sunda). Di Bali, lebah jenis ini dikenal dengan nama kele-kele.

Menurut Sakagami (1990) di Indonesia terdapat beberapa jenis Madu Kelulut yang telah diidentifikasi yaitu *Trigona laeviceps*, *T. itama*, *T. drescheri*, *T. apicalis*, *T. thoracica*, dan *T. Terminata*.

b. Produk Madu Kelulut (*Trigona* Sp)

Trigona dikenal sebagai lebah lokal yang memproduksi madu, royal jeli dan propolis yang bermanfaat bagi manusia. Madu yang dihasilkan oleh lebah pekerja berasal dari nektar yang dihasilkan oleh tumbuhan, berupa cairan yang manis, yang dihasilkan oleh kelenjar nektar tumbuhan. Lebah pekerja mengumpulkan nektar dengan menggunakan proboscis, dan disimpan sementara pada kantong nektar untuk dibawa ke dalam sarang. Lebah pekerja menghisap nektar dan memuntahkannya kembali sambil menambahkan enzim invertase. Enzim ini mengubah sukrosa menjadi fruktosa dan glukosa (Sihombing, 2005).

Menurut Widodo (2011), madu yang dihasilkan lebah pekerja mempunyai kandungan fruktosa yang tinggi, sehingga dapat menghasilkan energi ketika dikonsumsi dan dapat memulihkan tenaga saat mengalami kelelahan. Madu mengandung fruktosa dan kadar air yang rendah. Kadar air yang rendah akan mencegah madu dari kerusakan dalam jangka waktu relatif lama.

Madu yang dihasilkan oleh lebah memiliki kandungan vitamin seperti vitamin B1, B2, B3 dan C, serta mineral seperti kalsium, yodium, natrium, besi, dan magnesium (Sihombing, 2005). Madu memiliki beberapa khasiat yang baik untuk kesehatan seperti dapat melancarkan kinerja usus dan ginjal, memperlancar peredaran darah, sebagai obat luka bakar, memperkuat otot jantung dan membantu mencegah penyakit susah tidur (Widodo, 2011). Lebah Trigona mencari makan pada bunga yang sedang mekar untuk mendapatkan polen dan nektar. Polen merupakan alat reproduksi jantan pada tumbuhan yang terletak pada kepala sari. Kebutuhan protein yang diperlukan oleh lebah dapat dipenuhi dari polen yang dikonsumsi. Jika gizinya tidak memiliki protein yang cukup, lebah madu tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Howes, 1979). Kelebihan polen dan nektar yang dikoleksi oleh lebah pekerja

disimpan di dalam pot-pot kecil (storage pot) didalam sarang sebagai cadangan makanan.

2.1.8. Definisi Desa Wisata

Salah satu yang menjadi suatu bentuk kegiatan ekowisata pada wawasan tertentu yang melibatkan masyarakat lokal setempat adalah desa wisata.

Desa wisata biasanya berupa kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, sumber daya alam dan lingkungan alam yang masih terjaga merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata.

Desa wisata merupakan pengembangan suatu wilayah desa yang pada dasarnya tidak merubah apa yang sudah ada akan tetapi lebih cenderung kepada pengembangan potensi desa yang ada dengan melakukan pemanfaatan kemampuan unsur- unsur yang ada di dalam desa yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala yang kecil menjadi rangkaian aktivitas atau kegiatan pariwisata dan mampu menyediakan serta memenuhi serangkaian kebutuhan

perjalanan wisata baik dari aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukung.

Menurut Priasukmana dan Mulyadin, Desa Wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan dari suasana yang mencerminkan keaslian dari pedesaan itu sendiri mulai dari sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan truktur tata ruang desa yang khas dan dari kehidupan sosial ekonomi atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

Putra 2006 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan desa wisata adalah suatu kawasan atau wilayah pedesaan yang bisa dimanfaatkan atas dasar kemampuan beberapa unsur yang memiliki atribut produk wisata secara terpadu, dimana desa tersebut menawarkan keseluruhan suasana dari pedesaan yang memilikan tema keaslian pedesaan, baik dari tatanan segi kehidupan sosial budaya dan ekonomi serta adat istiadat yang mempunyai ciri khas arsitektur dan tata ruang desa menjadi suatu rangkaian kegiatan dan aktivitas pariwisata. Sehingga ada tiga sasaran utama desa wisata, yakni :

- a. Kualitas sumber daya lingkungan (alam dan budaya), di mana pembangunan pariwisata harus tetap menjaga keutuhan

sumberdaya alam dan budaya yang ada, serta memperhatikan daya dukung kawasan tersebut apakah masih mampu menerima/mentolerir pembangunan pariwisata.

- b. Kualitas hidup masyarakat setempat (sosial ekonomi), dimana pembangunan pariwisata harus mampu memberikan dampak positif (benefit) bagi sosial ekonomi masyarakat setempat, seperti menumbuhkan kesempatan kerja, atau bahkan menjadikannya sebagai masyarakat yang mandiri secara ekonomi.
- c. Kualitas pengalaman berwisata (wisatawan), dimana pembangunan pariwisata harus peka terhadap tingkat kepuasan wisatawan., sehingga menjadikan perjalanan wisata nya sebagai sebuah pengalaman yang berharga. Dalam hal ini, kualitas produk wisata serta interpretasinya memiliki peranan sangat penting bagi kualitas pengalaman berwisata seseorang.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu juga dimaksudkan untuk membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya.

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

- a. **Lukita Purnamasari (2010)** dengan judul penelitian: “Peranan Pondok Pesantren Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Membangun Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin Dukun Krapyak Wetan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul)”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Peranan Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin dalam menggerakkan partisipasi santri terhadap pembangunan masyarakat, (2) Faktor pendukung Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin dalam menggerakkan partisipasi santri terhadap pembangunan masyarakat, (3) Faktor penghambat Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin dalam menggerakkan partisipasi santri terhadap pembangunan masyarakat. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) peranan pondok pesantren dalam menggerakkan partisipasi santri dalam pembangunan masyarakat adalah sebagai perencana yaitu bersama dengan santri ustadz merencanakan program kegiatan yang akan dilaksanakan, sebagai pelaksana yaitu bersama santri ustadz melaksanakan program kegiatan yang telah disepakati, sebagai evaluator yaitu memantau tingkat keberhasilan kegiatan untuk menentukan tindak lanjut dan sebagai motivator yaitu memberikan motivasi pada santri agar selalu aktif (2) Bentuk partisipasi santri dalam pembangunan masyarakat dilakukan dalam bentuk kegiatan yaitu ceramah dalam pengajian, Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren), (3) faktor pendukung

peranan dalam menggerakkan partisipasi santri untuk pembangunan adalah sarana & prasarana yang tercukupi, intelektualitas santri dapat dipertanggungjawabkan, ustadz mempunyai jiwa sosial yang tinggi dan semangat tinggi dari santri, (4) faktor penghambat dalam menggerakkan partisipasi santri untuk pembangunan masyarakat yaitu kesibukan santri di kegiatan kampus, Masyarakat belum sepenuhnya memberi kesempatan pada santri, perubahan cuaca yang tidak menentu. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa peranan pondok pesantren Aji Mahasiswa Al-Muhsin dalam menggerakkan partisipasi santrinya adalah Pertama, sebagai perencana yaitu 1) membantu santri dalam mengidentifikasi kebutuhan, 2) menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan santri, 3) mempersiapkan evaluasi kegiatan. Kedua, sebagai pelaksana yaitu 1) menciptakan iklim yang kondusif, 2) membimbing santri sebelum dan saat melaksanakan kegiatan, 3) bersama santri memilih strategi baru jika kegiatan yang dilakukan tidak maksimal. Ketiga, sebagai evaluator yaitu 1) melakukan evaluasi hasil yang berguna untuk penyusunan kegiatan selanjutnya, 2) membuat laporan proses kegiatan yang telah dilaksanakan. Keempat, sebagai motivator dengan cara memberi motivasi kepada santri dalam bentuk dukungan, saran dan nasehat.

- b. **Nur Azizah (2018)** dengan judul penelitian: “Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Hasan Salatiga)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan sosialnya dengan mengikuti setiap kegiatan dan berharap keinginannya untuk menciptakan kecerdasan sosialnya tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran pondok pesantren dalam meningkatkan kecerdasan sosial santri diantaranya adalah kegiatan dalam Pondok Pesantren Al-Hasan dapat menimbulkan interaksi dengan sesama manusia secara baik, menjadikan pribadi yang lebih baik, peduli dengan sesama manusia secara baik, menjadi pribadi yang lebih baik, peduli lingkungan sekitar dan dapat meningkatkan rasa solidaritas santri. (2) Faktor Penghambat dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri pondok pesantren Al-Hasan kota Salatiga diantaranya yaitu sudah banyak kegiatan diluar pondok, solusinya yaitu santri di beri waktu yang cukup untuk beristirahat. Pondok Pesantren Al-Hasan mempunyai peran dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri diantaranya adalah kegiatan dalam Pondok Pesantren Al-Hasan dapat menimbulkan interaksi yang baik pada sesama manusia, menjadikan pribadi yang lebih baik, peduli dengan lingkungan sekitar dan dapat meningkatkan rasa solidaritas santri.

- c. **Achmad Hasyim As'Ari (2015)** dengan judul penelitian “Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah Majalengka)”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Pondok Pesantren Al-Hasan mempunyai peran dalam mengembangkan kecerdasan sosial santri diantaranya adalah kegiatan dalam Pondok Pesantren Al-Hasan dapat menimbulkan interaksi yang baik pada sesama manusia, menjadikan pribadi yang lebih baik, peduli dengan lingkungan sekitar dan dapat meningkatkan rasa solidaritas santri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren alam saung balong Al-Barokah, Majalengka memerankan fungsinya sebagai pondok pesantren, yaitu sebagai media transformasi ilmu, media kontrol dan rekayasa sosial serta sebagai media dakwah (madrasah bagi umat). Bidang kewirausahaan berperan aktif pada masyarakat sekitar terutama yang menjadi binaan, bukan hanya sebagai pemberian materi berupa teori dan pelatihan saja melainkan mampu memberikan peluang kerja dari unit-unit usaha yang ada di pesantren. Sehingga masyarakat bisa sejahtera secara ekonomi karena mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier dengan jumlah pendapatannya, serta sejahtera dalam bermasyarakat karena ditopang oleh ilmu agama dan ilmu umum lainnya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan analisis pembahasan dan hasil temuan di lapangan yang telah diuraikan ada tiga yaitu (1) Peran pondok pesantren. (2) Peran bidang kewirausahaan pondok pesantren dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan. (3) Faktor pendukung dan penghambat.

2.3. Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran ini digunakan sebagai dasar atau landasan dalam pengembangan berbagai konsep dan teori yang digunakan dalam sebuah penelitian. Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra di Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara. Dapat dijelaskan menggunakan indikator dari teori Bruce J. Cohen yaitu:

a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu:

Cara yang dijalankan oleh pondok pesantren Fatimah Az Zahrah dalam pengembangan wisata.

b. Peranan yang diajurkan (*Prescribed Role*) yaitu:

Suatu cara pondok pesantren Fatimah Az Zahrah dalam pengembangan wisata madu kelulut yang diharapkan oleh masyarakat.

c. Konflik Peranan (*Role Conflict*) yaitu:

Kondisi pondok pesantren Fatimah Az Zahrah dalam mengembangkan wisata madu kelulut yang menghadirkan pertentangan dengan kelompok atau usaha lain yang sama dalam bidang pengembangan madu kelulut.

d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu:

Pelaksanaan pengembangan wisata madu kelulut yang dilakukan oleh pondok pesantren Fatimah Az Zahrah dalam manfaat bagi pondok pesantren Fatimah Az Zahrah.

e. Kegagalan Peran (*Role Failure*) yaitu:

Sejauh mana kegagalan pondok pesantren Fatimah Az Zahrah dalam pengembangan wisata madu kelulut.

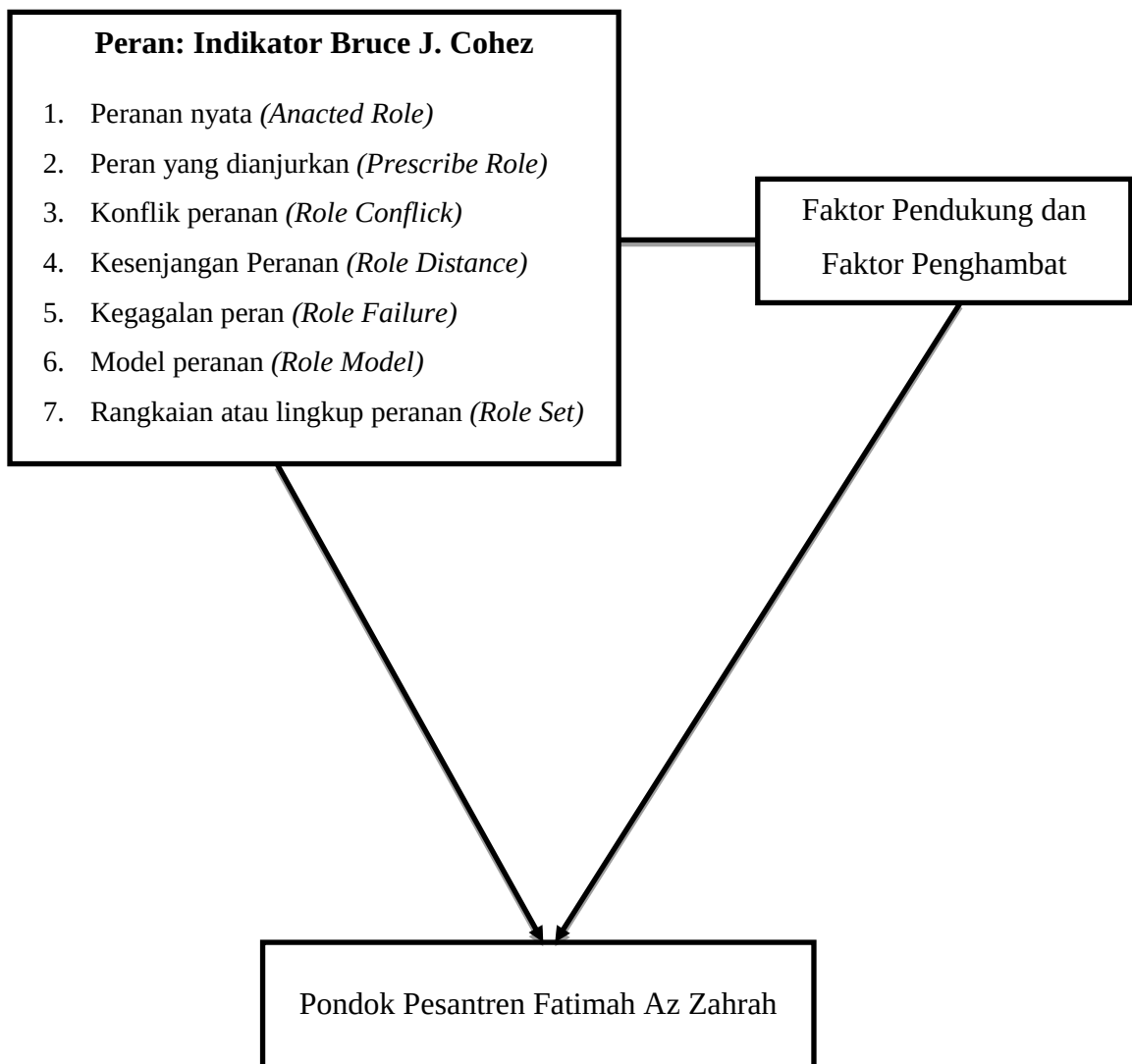
f. Model Peranan (*Role Model*) yaitu:

Sejauh mana pondok pesantren Fatmiah Az Zahrah dalam pengembangan wisata madu kelulut diikuti atau dicontoh oleh orang lain.

g. Rangkaian atau Lingkup Peranan (*Role Set*) yaitu:

Hubungan kerja sama yang telah dilakukan oleh pondok pesantren Fatimah Az Zahrah dalam pengembangan wisata madu keulut.

Untuk lebih ringkasnya dapat dilihat pada gambar kerangka berpikir berikut:



Gambar 2.1.
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabung), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2016).

Penelitian kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan jenis studi kasus, dapat diungkapkan bahwa studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu (Sri Wahyuningsih, 2013).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan desa terutama dalam bidang objek wisata desa secara mendalam dan komprehensif. Selain itu, dengan

pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang di hadapi dalam meningkatkan pastisipasi masyarakat desa.

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan penelitian ini adalah Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Provinsi Kalimantan Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

3.3. Fokus Penelitian

Menurut Idrus (2009 : 48) fokus penelitian adalah sesuatu yang ingin diteliti. Secara umum fokus utama penelitian ini adalah mengenai Peran Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra Dalam Mewujudkan Desa Wisata di Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara. Beberapa pertanyaan yang dapat diidentifikasi terkait fokus tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Fatimah Az-zahra Dalam Pengembangan Wisata Madu Kelulut di Desa Gunung Sari?
- b. Apa Saja Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Yang Berpengaruh Dalam Pengembangan Wisata Madu Kelulu di Desa Gunung Sari?

3.4. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selain itu subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. Seperti telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar. (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti memilih teknik *snowball sampling* yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1.
Daftar Narasumber Penelitian

No.	Kelompok Responden	Sasaran Kelompok Responden	Jumlah Responden (Orang)	Keterangan
1	Stakeholder	Kepala Sekolah	1	
2		Pengurus Pesantren	2	
3		Kepala Desa	1	
4		Sekretaris Desa	1	
5		Ketua RT	5	
6		Masyarakat	10	
Jumlah			20	

Sumber : Data Primer, 2023

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek, penelitian, informan, pelaku), aktivitas, dan tempat yang menjadi subjek penelitiannya. Untuk memperoleh data dimaksud seorang peneliti biasanya menggunakan instrument untuk mengumpulkan data (Idrus Muhammad,, 2009: 100).

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pada penelitian ini penulis menggunakan pola observasi atau pengamatan sebagai pemeran serta, yaitu peranan pengamat secara terbuka diketahui oleh seluruh subjek,

bahkan mungkin pula pengamat didukung oleh subjek sehingga sangat memungkinkan diperolehnya data yang dibutuhkan dalam penelitian (Idrus, 2009 : 103).

b. Wawancara

Yaitu melakukan face to face interview (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan atau subjek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur dengan model wawancara tak berencana yang berfokus (Idrus, 2009 : 104, 107)

c. Dokumentasi

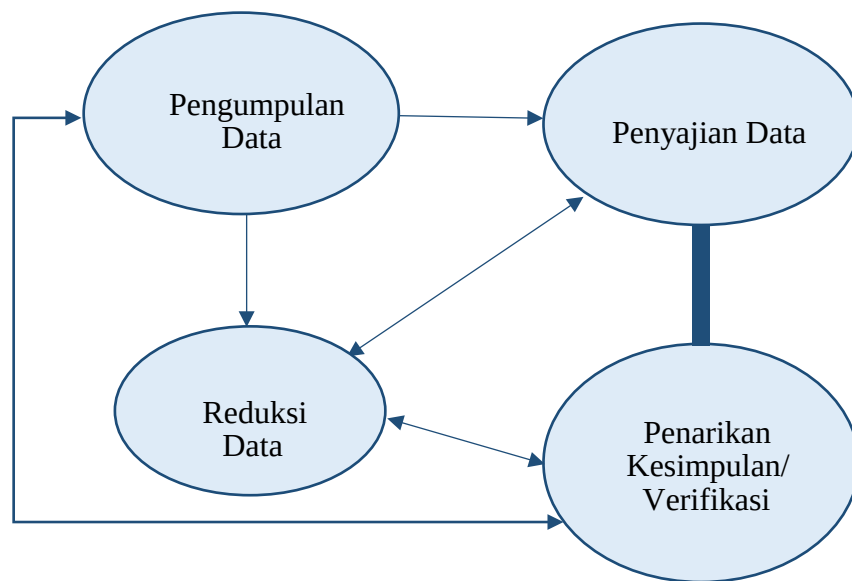
Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen tersebut merupakan sumber tertulis (Dokumentasi) yang diperoleh dalam bentuk laporan peran karang taruna, program kerja desa, dan kegiatan- kegiatan masyarakat dalam mewujudkan desa wisata.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data peneitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1992) yang dikutip oleh

Muhammad Idrus (2009 : 147-148) dalam bukunya yang berjudul “Metode Peneliian Ilmu Sosia”. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama dalam menganalisis data, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Gambaran model interaktif yang diajukan Miles dan Huberman tersebut dideskripsikan sebagai berikut.



Gambar 3.1.
Analisis Data

Penjelasan :

a. Tahapan pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan sejak awal. Proses pengumpulan data tersebut harus melibatkan sisi actor (informan), aktivitas, latar, atau konteks terjadinya peristiwa.

b. Tahapan reduksi data

Pada tahap ini peneliti mulai menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga

memudahkan untuk dilakukannya penarikan kesimpulan yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan proses verifikasi.

c. Tahap penyajian data

Pada tahap ini peneliti mulai menyusun sekumpulan informasi atau data yang diperoleh sebelumnya agar peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Pada tahap ini peneliti mencoba mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin ada, alur sebab-akibat, dan proposisi. Selanjutnya pada tahap verifikasi peneliti mencoba memperdalam proses observasi dan wawancaranya untuk mempertahankan dan menjamin validitas dan reliabilitas hasil temuannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Sejarah Desa Gunung Sari

Desa Gunung Sari adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan yang teletak di bagian utara Provinsi Kalimantan Utara yang dahulunya merupakan Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Jelarai Selor II. Penempatan tahun 1993 berjumlah 325 KK yang berasal dari pandeglang Banten, Kerawang Jabar, Jember, Bondowoso, Banyuwangi, Blitar Jawa Timur, NTB, Bali dan dari Daerah setempat yang merupakan Transmigrasi Lokal.

Seiring dengan program Transmigrasi yang dipimpin oleh KUPT bernama Bapak Cecep Sukmana dalam kurun 5 (lima) tahun kemudian tepatnya tahun 1995 UPT Jelarai Selor II telah menjadi tahapan untuk menjadi Desa Depinitif, tetapi sebelum itu terlebih dahulu berbentuk Desa Persiapan yang dipimpin oleh PJS (Pejabat Semetara) saat itu di jabat oleh Bapak Arsyad B. Satu tahun kemudian tepatnya tahun 1995 status menjadi Desa Depinitif melalui tahap penyerahan dari Departemen Transmigrasi kepada Pemerintah Daerah Bulungan tepatnya pada tanggal 28 Agustus 1995 sehingga tahun itu pertama kalinya diadakan Pemilihan Kepala Desa secara

langsung, dari hasil pemilihan maka terpilihlah Kepala Desa bernama Bapak Arsyad B untuk masa bakti 1995 s/d 2000.

Pada masa kepemimpinan kepala Desa yang pertama ini kegiatan Desa Gunung Sari banyak dipusatkan pada penataan kelembagaan, kemasyarakatan, serta melanjutkan pembinaan-pembinaan kepada Masyarakat baik melalui keagamaan maupun secara umum, dan kondisi Masyarakat sejak itu sangat menjunjung tinggi rasa kebersamaan melalui budaya Gotong-royong.

Setelah Kepala Desa Bapak Arsyad B. Mengundurkan diri pada tahun 1999 maka proses Pemilihan Kepala Desa belum dapat dilaksanakan mengingat PERDA Kabupaten Bulungan yang mengatur tentang tata cara pemilihan Kepala Desa belum disahkan. Maka agar tidak terjadi tefakuman dalam Pemerintahan Desa diangkatlah Pejabat Sementara (PJS) Kepala Desa bernama Bapak Abdul Majid oleh Bupati Bulungan dengan masa jabatan PJS selama 1 (satu) tahun dan tugasnya fokus pada pelayanan kepada Masyarakat dan persiapan pelaksanaan pemilihan Kepala Desa dilaksanakan dengan Menghasilkan Bapak Djontono Yd. untuk masa bhakti 2005 s/d 2006 dan setelah habis masa jabatannya pada tahun 2006, kembali diisi PJ Kepala Desa oleh Bapak Rakhmat Hidayat, pada tahun 2008 dilaksanakan pemilihan Kepala Desa kembali, calon Kepala Desa terpilih Bapak Setyo Usodo untuk masa bhakti 2009 s/d 2015, setelah habis masa jabatan Setyo Usodo Bupati

Bulungan Menunjuk PJ. Kepala Desa untuk bapak Sutarno mengisi kekosongan, mengingat Peraturan Pemerintah terkait Pemilihan Kepala Desa Serentak tahap pertama, akan tetapi baru berusia satu tahun masa bakti PJ. Kepala Desa yang di pimpin oleh Bapak Sutarno mengundurkan diri dan di tunjuk Bapak Rakhmat Hidayat oleh Bupati Bulungan sebagai PJ. Kepala Desa. Untuk periode 2017-2023 Desa Gunung Sari sudah mendapat Pemimpin baru Kepala Desa yaitu Bapak Al Hakim S.Pd.

Kini Desa Gunung Sari telah berusia 25 tahun sehingga perkembangan fisiknya setara dengan desa-desa tetangga. Semua ini berkat kerja sama antara Pemerintahan Desa bersama Masyarakat setempat melalui MNBCX rapat-rapat musyawarah, maupun kegiatan gotong royong, terlebih ditunjang dengan adanya program lokal dari Pemerintah Kabupaten Bulungan berupa Program ADD (Alokasi Dana Desa) dan Program Pusat yaitu DD (Dana Desa). Dengan Komitmen kerja keras bersama Masyarakat diharapkan Desa Gunung Sari akan menjadi Desa Mandiri.

Penduduk Desa Gunung Sari berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Provinsi Jawa Timur, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan penduduk lokal (Dayak). Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah

dilakukan oleh masyarakat sejak adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

4.1.2. Kependudukan

Desa Gunung Sari Mempunyai jumlah penduduk 1665 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 928 jiwa dan perempuan berjumlah 737 jiwa dan 460 KK, berdasarkan hasil pemetaan sosial.

4.1.3. Pekerjaan Masyarakat

Desa Gunung Sari merupakan salah satu Desa yang berprofesi sebagai PNS dan sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai Petani, Pedagang, dan Buruh, sebagai berikut:

Tabel 4.1.

Profesi Masyarakat Desa Gunung Sari

Petani	Pedagang	PNS	Buruh
57 Orang	91 Orang	452 Orang	203 Orang

Sumber : Kantor Desa Gunung Sari, 2021

4.1.4. Batas Desa Gunung Sari

Desa Gunung Sari terletak di dalam wilayah Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara yang berbatasan dengan wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Desa Jelarai Selor dan Desa Tengkapak. Sebelah Timur berbatasan : dengan Desa Apung. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Agung. Sebelah Barat berbatasan : dengan Desa Jelarai Selor

Luas wilayah Desa Gunung Sari 22.022 Ha dimana 90% berupa daratan yang bertopografi berbukit-bukit, dan 10% daratan dimanfaatkan sebagai pertanian. Iklim Desa Gunung Sari, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor.

4.1.5. Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Gunung Sari, meliputi:

Tabel 4.2.

Tingkat Pendidikan Desa Gunung Sari

Pra Sekolah	SD	SMP	SLTA	Sarjana
67 Orang	300 Orang	182 Orang	169 Orang	57 Orang

Sumber : Kantor Desa Gunung Sari, 2021

Berdasarkan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas jumlah pendidikan masyarakat Desa Gunung Sari yaitu tingkat pendidikan SD mencapai 300 orang dan yang kedua yaitu pendidikan SMP mencapai 182 orang. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan masyarakat Desa Gunung Sari rata-rata masih rendah yaitu berada di tingkat SMP.

4.1.6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Desa Gunung Sari untuk menunjang kegiatan, aktivitas masyarakat dan pemerintahan bisa dikatakan baik, tetapi ada beberapa sarana yang rusak dan tidak dapat digunakan

oleh masyarakat ataupun pemerintah Desa Gunung Sari seperti Jalan Poros/Hot Mix, Jalan Aspal Penetrasi, Gudang Alat Ex Transmigrasi, dan Jalan Jembatan Kayu.

4.1.7. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Gunung Sari secara kasat mata terlihat jelas pebedaannya antara rumah tangga yang bekategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tadah hujan, perkebunan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS pemda, Honorer, guru, tenaga medis, TNI/Polri, dll.

4.2. Kondisi Pemerintah Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian wilayah Desa Gunung Sari dibagi menjadi 14 RT, dan masing-masing dusun tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap RT ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Desa berada di RT.006, setiap Rukun Warga (RW) dipimpin oleh seorang Ketua RW.

b. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Struktur Organisasi Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1.
Struktur Kelembagaan

4.3. Gambaran Umum Pesantren Fatimah Az Zahrah Desa Gunung Sari

Pondok Pesantren Fatimah Az-Zahrah berdiri pada tahun 2016 di Desa Gunung Sari, Kalimantan Utara. Jimmy Nasroen salah seorang pendiri sekaligus pemimpin pesantren Fatimah Az-Zahrah. Berlokasi di Desa Gunung Sari, KM 12, Kalimantan Utara.

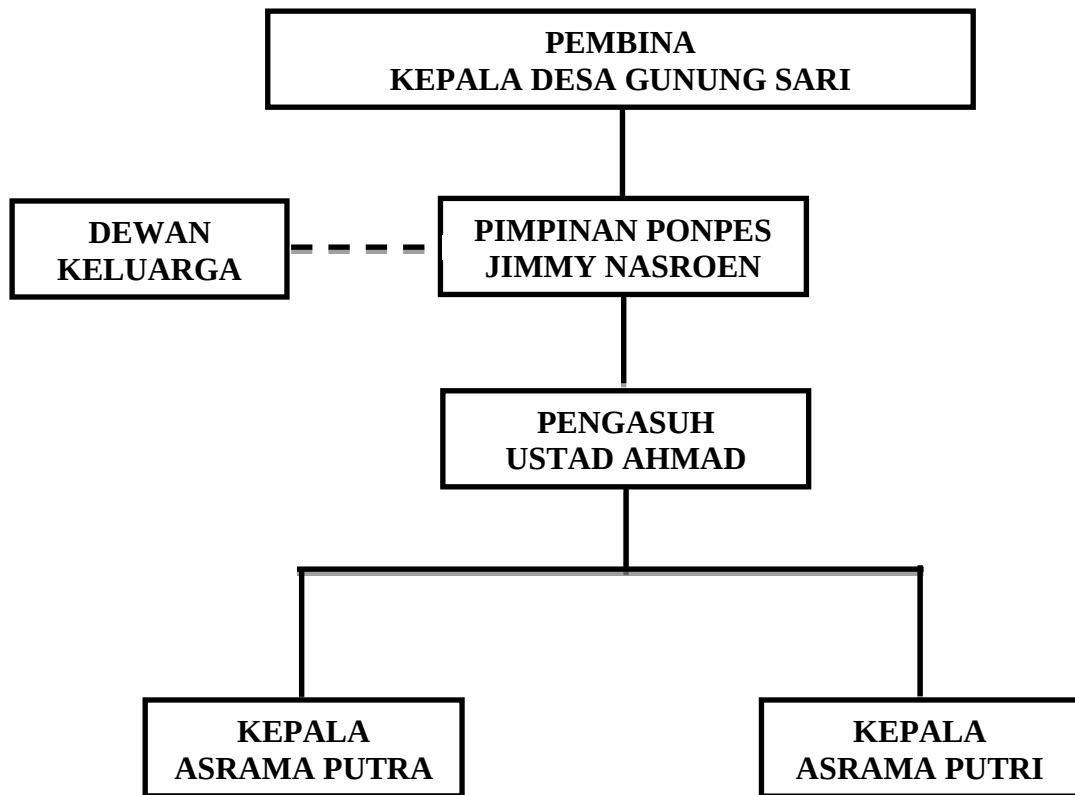
Keputusan Jimmy Nasroen untuk mendirikan pesantren dilandasi dengan semangat dalam rangka pengembangan agama islam untuk anak-anak yatim piatu di Kalimantan Utara. Oleh karena itu, Jimmy Nasroen kemudian melihat bahwa pesantren merupakan satu upaya terbaik saat itu untuk mengembangkan islam, khusus untuk anak-anak yatim piatu di Kalimantan Utara, Kabupaten Bulungan.

Sebelum berdirinya pesantren di tahun 2016, tanah pesantren ini sudah ada sejak tahun 2013 yang diberikan oleh kepala desa di Desa Gunung Sari

yaitu Bapak Setio Usodo yang sekarang sudah di gantikan posisinya oleh Bapak Al Hakim. Tanah ini juga bisa dibilang tanah hasil wakaf desa untuk berdirinya pesantren.

Pada awal berdirinya, pesantren Fatimah Az-Zahrah tampil dengan system pengajaran moderen dan petama berdiri hanya tingkat SMP saja yang ada setelah 4 tahun belalu barulah ditambahkan tingkat SMA. Materi-materi yang di ajarkan sepeti halnya dengan sekolah-sekolah umum yang ada akan tetapi tetap dibidang ke agamaan tetap paling utama yang di ajarkan diluar pembelajaran umum. Begitu juga bangunan pesantren masih sangat sederhana di awal pembangunan dimana para santri duduk di lantai dalam proses ngajar megajar.

Pekembangan pesantren Fatimah Az-Zahrah mengalami lompatan besar dalam prosesnya seperti adanya sudah bangku meja untuk belajar siswa-siswi, hasil pertanian sendiri yang dikelola oleh pesantren tersebut, bangunan baru seperti lab komputer untuk proses pembelajaran Tikom, bangunan koprasi, dan juga membudi dayakan hasil dari madu kelulut untuk di jual. Sejumlah pembaharuan dilakukan dalam rangka meningkatkan pendidikan pesantren. Adapun struktur Pondok Pesantren Fatimah Az-Zahra:



Gambar 4.2.
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra

4.4. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Peran Nyata pondok pesantren Fatimah Az Zahrah dalam Pengembangan Wisata Madu Kelulut di Desa Gunung Sari

Tujuan Pendirian Pondok Pesantren Fatimah Az-Zahrah Di Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor Kabupaten Bulungan antara lain sebagai wadah pengembangan generasi mudah yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial, Pondok Pesantren Fatimah Az-Zahrah merupakan tempat untuk mendapatkan

pendidikan islam atau kegiatan untuk meningkatkan dan mengembangkan cipta, rasa, karsa dan karya, generasi muda dalam rangka mengembangkan nilai-nilai keagamaan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa dan Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra juga merupakan pembudidaya madu kelulut, untuk itu perlu melakukan pengembangan budidaya tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Al Hakim selaku Pembina Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra sekaligus Bapak Kepala Desa Gunung Sari :

“...Pondok Pesantren Fatimah Az-Zahra Di Desa Gunung Sari merupakan salah satu pondok pesantren yang mengelola madu kelulut, cara pengembangannya itu dengan cara memberi pelatihan-pelatihan dan sosialisasi yang kemudian memberikan sarana dan prasarana yang akan di gunkan dalam membudidayakan wisata madu kelulut.”
(Wawancara pada tanggal 15 Mei 2021)

Adapun pendapat lain dari bapak Jimmy Nasroen selaku Pengurus Pesantren :

“... Pondok Pesantren Fatimah Az-Zahra akan berfokus untuk pengembangan madu kelulut, selain itu, saat ini Pondok Pesantren Fatimah Az-Zahra juga sedang didampingi B_trust dan KPRI untuk melakukan pendampingan ke kelompok-kelompok di Gunung Sari seperti misalkan Ibu – ibu PKK untuk pengembangan madu kelulut. Selain pengembangan di sektor ekonomi, Pondok Pesantren Fatimah Az-Zahra bergerak di sektor pendidikan yaitu berupa Pondok Pesantren, Kawasan dari Pondok Pesantren ini dikelilingi hutan – hutan kecil. Kawasan tersebut selain dimanfaatkan untuk peternakan lebah penghasil madu kelulut tapi Pondok Pesantren Fatimah Az-Zahr juga mengajak masyarakat sekitar untuk berpartisipasi menjaga kelestarian hutan di Desa Gunung Sari. Kelestarian hutan ini juga berpengaruh pada kualitas madu kelulut yang dihasilkan dan juga kelestarian lebahnya itu sendiri, sehingga Pondok

*Pesantren Fatimah Az-Zahrira mendorong masyarakat sekitar untuk menjaga kelestarian alam ini.”
(Wawancara pada tanggal 15 Mei 2021).*

Dari wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pondok pesantren Fatimah Az-Zahra memiliki lahan yang luas dan berlokasi di daerah yang masih banyak lahan perkebunan di sekitarnya, itu adalah faktor pendukung usaha budidaya lebah madu di pondok pesantren, dampaknya pun terasa bagi perkebunan sekitar yang mana lebah trigona adalah polinator handal dalam penyerbukan tanaman, ditambah lagi dengan adanya usaha ini memberikan bekal keterampilan budidaya lebah kepada santri untuk berkiprah di masyarakat usai menuntaskan pendidikannya serta untuk melakukan pengembangan wisata tersebut perlu diadakan sosialisasi dan pelatihan.

b. Peran yang Dianjurkan Pondok Pesantren Fatimah Az Zahrah dalam Pengembangan Wisata Madu Kelulut Di Desa Gunung Sari

Dalam mengembangkan budidaya madu kelulut ini kita akan mengetahui apakah ada cara khusus yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra. Dalam hal ini juga pondok pesantren Fatimah Az Zahra dapat bekerja sama dengan beberapa masyarakat peternak Desa Gunung Sari dalam membudidayakan madu kelulut ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jimmy Nasroen selaku Pengurus Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra :

“...Untuk saat ini, Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra juga di Desa Gunung Sari sudah membina sekitar 50 peternak madu kelulut dan untuk panennya sendiri itu sekitar 1 minggu sekali, 1 peternak bisa menghasilkan 100 botol per bulannya. selain itu,

Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra juga telah membentuk koperasi dan ada anggota koperasi yang berasal dari beberapa kota lain sehingga di koperasi yang telah di bentuk ini di bina oleh DISPERINDAGKOP Provinsi Kaltara. Selain pembinaan Disperindakop Provinsi, untuk tingkat Kabupaten pun ada Disperindakop Kab. Bulungan yang juga memberikan bantuan berupa alat panen madu kelulut dan juga pelatihan- pelatihan.” (Wawancara pada tanggal 15 Mei 2021).

Adapun pendapat lain dari salah satu masyarakat Desa Gunung Sari :

“...Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra telah memanfaatkan lahan perkebunan disekitarnya untuk membudidayakan madu kelulut, dimana hasil tersebut digunakan untuk pembangunan pondok pesantren seperti pembangunan lab dan lain-lain. Kami sebagai masyarakat sangat merespon dengan baik dengan adanya wisata madu kelulut karena dapat membantu perekonomian dan akan menjalin kerja sama dengan Pondok Pesantren Az Zahra dalam membudidayakan wisata madu kelulut dengan cara menjaga kelstarian hutan di desa Gunung Sari.” (Wawancara pada tanggal 15 Mei 2021).

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Az Zahra maupun masyarakat dalam mengembangkan budidaya madu kelulut di desa Gunung Sari ini banyak memberikan manfaat ke masyarakat salah satunya membantu perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam membuka lapangan pekerjaan di bidang budidaya.

c. Kondisi Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra dalam Mengembangkan Wisata Madu Kelulut Yang Menghadirkan Pertentangan dengan Kelompok Atau Usaha Lain yang Sama dalam Bidang Pengembangan Madu Kelulut

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Sutris selaku Sekretaris Desa Gunung Sari :

“...Untuk saat ini Alhamdulillah tidak ada pertentangan atau perselisihan antar kelompok dalam membudidaya madu kelulut, malahan masyarakat saling bekerjasama dalam mengembangkan wisata madu kelulut ini yang merupakan bisa meningkatkan perekonomian”.
(Wawancara pada tanggal 15 Mei 2021).

Adapun pendapat lain dari Bapak Jimmy Nasroen selaku **Pengurus**

Pondok Pesantren Az Zahra :

“... Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra dengan masyarakat yang melakukan pembudidayaan madu kelulut tidak ada mengalami pertentangan bahkan dikatakan sebelumnya kami bekerja sama dalam melestarikannya.”
(Wawancara pada tanggal 15 Mei 2021).

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra maupun masyarakat yang melakukan usaha yang sama tidak ada mengalami perselisihan ataupun pertentangan melainkan mereka bekerjasama dalam melakukan usaha tersebut.

d. Pelaksanaan Pengembangan Wisata Madu Kelulut yang Dilakukan Oleh Pondok Pesantren Fatimah Az Zahrah dalam Manfaat Bagi Pondok Pesantren Fatimah Az Zahrah

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Jimmy Nasroen selaku **Pengurus Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra :**

“...Dengan adanya budidaya madu kelulut ini bisa membantu pembangunan Pondok Pesantren menjadi lebih besar dan mengajarkan kepada santri-santri untuk melestarikan budidaya tersebut dan budidaya kelulut akan menjadikan tempat wisata bagi masyarakat dan menumbuhkan perekonomian.”
(Wawancara pada tanggal 15 Mei 2021).

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra mendapatkan banyak manfaat dari pengembangan membudidaya madu kelulut.

e. Sejauh mana kegagalan pondok pesantren Fatimah Az Zahrah dalam pengembangan wisata madu kelulut

Perlu kita perhatikan bahwa Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra dalam mengembangkan Budidaya Madu Kelulut ini dapat memberikan manfaat bagi Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra. Namun, ada faktor penghambat yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian dilapangan, ialah, faktor cuaca yang tidak menentu dapat membuat terhambatnya produksi madu kelulut, apalagi cuaca di Provinsi Kalimantan Utara khususnya wilayah Kabupaten Bulungan ini tidak dapat diprediksi

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Jimmy Nasroen selaku Pengurus Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra :

“...Kendala-kendala yang dihadapi dalam budidaya madu kelulut yaitu persediaan air yang terbatas pada musim kemarau, hama, lebah sering kabur, stup terbatas dan sistem panen yang belum maksimal.”

(Wawancara pada tanggal 15 Mei 2021).

Hasil wawancara yang disampaikan Kepala Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra :

“...Cuaca menjadi salah satu kendala kami dalam budidaya madu kelulut ini dikarenakan jika terjadinya musim penghujan maka lebah madu enggan untuk keluar dari sarangnya, ini menyebabkan lambatnya proses produksi madu.”

(Wawancara pada tanggal 17 Mei 2021).

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra juga mengalami kendala dalam pengembangan wisata madu kelulut yaitu seperti cuaca ama, lebah sering kabur, stup terbatas, dan sistem panen yang belum maksimal.

f. Sejauh Mana Pondok Pesantren Fatmiah Az Zahrah dalam Pengembangan Wisata Madu Kelulut Diikuti Atau Dicontoh Oleh Orang Lain

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Jimmy Nasroen selaku Pengurus Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra :

“...Ahamdulillah sudah ada di beberapa rumah yang mendirikan log madu kelulut.”
(Wawancara pada tanggal 17 Mei 2021).

Hasil wawancara yang disampaikan Kepala Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra :

“...Sudah ada sebagian masyarakat yang mengikuti dalam pembudidayaan madu kelulut untuk mereka konsumsi sendiri maupun meningkatkan perekonomian mereka.”
(Wawancara pada tanggal 18 Mei 2021).

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sudah ada sebagian masyarakat yang ikut melaksanakan pengembangan pembudidayaan madu kelulut di Desa Gunung Sari.

g. Hubungan Kerja Sama yang Telah Dilakukan Oleh Pondok Pesantren Fatimah Az Zahrah dalam Pengembangan Wisata Madu Kelulut

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Jimmy Nasroen selaku

Pengurus Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra :

*“...Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra telah membentuk koperasi dan ada anggota koperasi yang berasal dari beberapa kota lain sehingga di koperasi yang telah di bentuk ini di bina oleh Disperindakop Provinsi Kaltara.”
(Wawancara pada tanggal 05 Maret 2021).*

Hasil wawancara yang disampaikan oleh pembina Pondok

Pesantren Fatimah Az Zahra :

“...Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra telah menjalin kerja sama dengan warga setempat di Desa Gunung Sari untuk melestarikan hutan untuk mendapatkan hasil madu kelulut yang baik.” (Wawancara pada tanggal 05 Maret 2021).

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra sudah mampu menjalin kerjasama dari berbagai pihak untuk pengembangan wisata madu kelulut.

4.5. Pembahasan

a. Peranan Peran Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra Dalam Pengembangan Wisata Madu Kelulut di Desa Gunung Sar

Dalam mengembangkan budidaya madu kelulut ini pondok pesantren Az Zahra sangat memberikan manfaat yang sangat besar kepada pondok pesantren tersebut dan juga kepada masyarakat desa Gunung Sari dan menghasilkan masyarakat yang kompeten dan berpengetahuan yang luas agar dapat meningkatkan kesejahteraan di bidang budidaya yang bisa merubah atau menghasilkan pendapatan masyarakat desa.

1) Keuntungan baik dari segi ekonomis maupun bagi konsumsi

Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra dalam mengembangkan budidaya madu kelulut ini sangat memberikan keuntungan baik dari segi ekonomis maupun bagi konsumsi. Hal ini dikarenakan mereka mendapatkan kesehatan jika mengonsumsi madu tersebut serta dengan mengembangkan budidaya madu kelulut ini keuntungan yang didapatkan selain manfaat kesehatan, ialah keuntungan hasil diperjual-belikan kepada masyarakat desa Gunung Sari maupun masyarakat dari luar. Oleh karena itu, masyarakat desa Gunung Sari pun sangat antusias dan memberikan respon yang baik.

2) Memperoleh hasil yang maksimal dari hasil produksi yang berkualitas

Dalam memperoleh hasil yang maksimal Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra dalam mengembangkan madu kelulut untuk mendapatkan madu yang berkualitas, tidak ada cara khusus melainkan hanya mengelolanya langsung dari alam serta menjaga kebersihan lingkungan disekitar madu kelulut untuk tidak dapat menimbulkan bau yang tidak enak agar lebah madu itu berkembang dengan baik. Dan Pondok Pesantren Az Zahra untuk di Desa Gunung Sari sudah membina sekitar 50 peternak madu kelulut dan untuk panennya sendiri itu sekitar 1 minggu sekali, 1 peternak bisa menghasilkan 100 botol per bulannya.

- 3) Meningkatkan pembangunan pondok pesantren fatimah Az Zahra dan kesejahteraan masyarakat dengan adanya pembudidayaan madu kelulut.

Pondok pesantren fatimah Az Zahra dalam mengembangkan budidaya madu kelulut sangat memberikan nilai yang positif. Hal itu dikarenakan, dengan meningkatkan pembangunan pondok pesantren sehingga santri bisa nyaman dalam belajar dan terbukanya lapangan pekerjaan dibidang budidaya banyak masyarakat yang ingin belajar dalam budidaya madu kelulut. Masyarakat pun membuat kelompok-kelompok yang ingin mencari sisa-sisa potongan pohon kayu dihutan yang memiliki lebah madu didalamnya yang akan mereka budidayakan. Dengan hasil budidaya madu tersebut, mereka pun mendapatkan penghasilan dari penjualan madu ini yang mereka pasarkan di sosial media maupun membuka lapak madu di pasar-pasar tradisional.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra Dalam Mengembangkan Budidayakan Madu Kelulut di Desa Gunung Sari

Faktor pendukung merupakan hal-hal yang mendukung keberhasilan suatu dalam membudidayakan madu kelulut. Sedangkan faktor penghambat berarti keadaan atau penyebab yang menghalangi pencapaian suatu hal. Hasil penulis melakukan penelitian ada beberapa

faktor pendukung dalam keberhasilan mengembangkan budidaya madu kelulut di desa Gunung Sari tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kondisi lingkungan dan lahan yang memadai

Sebagaimana yang dijelaskan, bahwa kondisi lingkungan dan lahan yang memadai dalam membudidayakan madu kelulut ini sangat memberikan manfaat yang luar biasa, dengan seiringnya berjalannya. Pondok pesantren fatimah az zahra dan masyarakat desa sangat memperhatikan lingkungan disekitar agar bisa mencapai keuntungan yang besar dan menghasilkan madu yang berkualitas. Selain itu warga masyarakat desa Gunung Sari maupun Pondok Pesantren Az Zahra melakukan kerjasama dalam melestarikan hutan dan saling membantu.

2) SDM yang ahli dibidang budidaya

Sebagaimana yang dijelaskan, sumber daya manusia yang ahli dibidang budidaya juga memberikan manfaat dan nilai yang positif. Hal itu dikarenakan adanya pembentukan koperasi dan ada anggota koperasi yang berasal dari beberapa kota lain sehingga di koperasi yang telah di bentuk ini di bina oleh Disperindakop Provinsi Kaltara. Selain pembinaan Disperindakop Provinsi, untuk tingkat Kabupaten pun ada Disperindakop Kab. Bulungan yang juga memberikan bantuan berupa alat panen madu kelulut dan juga pelatihan – pelatihan sehingga banyak masyarakat yang datang dan antusias untuk belajar dibidang budidaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkanoleh penulis di atas dapat disimpulkan:

- a. Peranan Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra dalam mengembangkan budidaya madu kelulut di desa Gunung Sari, yaitu :
 - 1) Keuntungan dari segi ekonomis sangat besar, dikarenakan Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra mempunyai banyak lok madu dan konsumennya bukan berasal dari desa saja melainkan dari luar desa Gunung Sari dan juga sudah bekerja sama dengan disperindakop kaltara. Sedangkan keuntungan dari konsumsi, madu kelulut ini merupakan jenis lebah madu yang tak bersengat dan sangat memberikan manfaat kesehatan untuk diri kita maupun untuk diri orang lain.
 - 2) Hasil yang maksimal dari hasil produksi yang berkualitas, madu kelulut ini sangat menghasilkan madu yang baik dan sehat dikarenakan dalam merawatnya sangat teliti dan tidak merusak alam sekitar bahkan merawat serta melestariksn hutan .
 - 3) Mensejahterakan masyarakat Desa Gunung Sari, banyak memberikan manfaat ke masyarakat salah satunya membantu perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat

dalam memberikan pembinaan dalam mengelola pembudidayaan madu kelulut.

- 4) Budaya bisa dijadikan sebagai cara untuk mengelola sumber daya alam secara lebih optimal, dengan cara warga masyarakat desa Gunung Sari dan pondok pesantren fatimah az zahra berkomitmen dalam menjaga kelestarian hutan dan bekerjasama dalam mengembangkan wisata budidaya madu kelulut .

- b. Faktor yang mendukung dalam mengembangkan madu kelulut ini kondisi lahan yang memadai serta sumber daya manusia yang ahli dibidang budidaya serta faktor penghambatnya ialah faktor cuaca, hama lebah sering kabur, stup terbatas, dan sistem panen yang belum maksimal.

5.2. Saran

- a. Untuk Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra :
 - 1) Diharapkan selalu mengembangkan dan inovatif dalam membudidaya madu kelulut dan menjadikan wisata bagi warga luar.
 - 2) Diharapkan mampu menjadi motivasi bagi masyarakat untuk terus membudidayakan madu kelulut.
- b. Untuk Masyarakat Desa Gunung Sari
 - 1) Diharapkan masyarakat dapat berkontribusi dan bekerja sama dengan Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra untuk mengembangkan budidaya madu kelulut.

- 2) Masyarakat desa harus bisa memanfaatkan kegiatan dan program dalam peningkatan dan pengembangan desa.
- 3) Sebagai tokoh masyarakat Desa Gunung Sari diharapkan mampu menumbuhkan semangat sebagai ujung tombak kesejahteraan masyarakat dan pengembangan desa.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Bagyono.2014.Pariwisata dan Perhotelan. Bandung: Alfabeta
- Idrus, M. (2009). Metode penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: PT. Gelora Akasara Pratama.
- Maryadi, ddk (2010). Pedoman Penulisan Skripsi FKIP, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Meleong, Lexi J, (2011). Metodologi Penelitian Kulitatif. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B. & Humberman, A.M.(2009). Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: UI Press
- Muljadi A. J.2000.Kepariwisata dan Perjalanan.Jakarta:Raja Grafindo.
- Hadiwijoyo, Surya Sakti.2012.Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ismayanti.2010.Pengantar Pariwisata. Jakarta: Gramedia Widisarana.
- Ridwan, Mohamad.2012.Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Medan: PT SOFMEDIA
- Sugiyono. (2014). Metode Peneitian Kualitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, H. Oka. A. (1996). Perencanaan & Penegembangan Pariwisata. Jakarta: PT Karya Unipres.

SKRIPSI DAN JURNAL :

- Achmad Hasyim, As'Ari.2015.Peran Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kewirausahaan Pondok Pesantren Alam Saung Balong Al-Barokah Majalengka). (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri
- Lukita, Purnamasari.2010. Peranan Pondok Pesantren Dalam Menggerakkan Partisipasi Santri Untuk Membangun Masyarakat (Studi di Pondok Pesantren Aji Mahasiswa Al Muhsin Dukun Krapyak Wetan

Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul). (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta

Nur, Aziza.2018. Peran Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Santri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Al-Hasan Salatiga). (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Wahyuni, Vina.2016.Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Air Manis Di Kelurahan Air Manis Kecamatan Padang Selatan Kota Padang. (Skripsi). (STKIP) PGRI Sumatra Barat

PENULUSURAN ONLINE :

<http://eprint.umpo.ac.id> (diakses tanggal 5 Maret 2021 jam 22.27)

wawasanpengajaran.blogspot.com/2018/02/pengertian-pondok-pesantren.html
(diakses tanggal 5 Maret 2021 jam 23.42)

Pengertiandefinisi.com/pengertian-pembangunan-menurut-para-ahli/(diakses
tanggal 6 Maret 2021 jam 01.15)

gurupendidikan.co.id/pariwisata/ (diakses tanggal 13 April 2021 jam 15.43)

DOKUMEN HUKUM / DOKUMEN PERUNDANGAN

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang
Kepariwisata.

Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Utara Nomor 9 Tahun 2019 Tentang
Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Kalimantan
Utara Tahun 2019-2025.

SURAT IZIN PENELITIAN



YAYASAN PENDIDIKAN TANAH SERIBU
UNIVERSITAS KALTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
Kampus Unikaltar Jalan Sengkawit Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara
Telepon (0552) 23190, unikaltar.ac.id

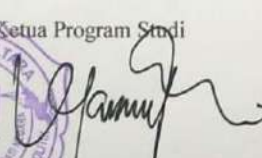
Nomor : 014/IP/AN-FISIPOL/UNIKALTAR/VI/2023 Tanjung Selor, 24 Juni 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. 1. Kepala Desa Gunung Sari Kecamatan Tanjung Selor
2. Pimpinan Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra

Dalam rangka penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) Mahasiswa Strata Satu (S1) Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Kaltara, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan Izin Penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama : Okto Dwi Krismanto
NPM : 201751009
Semester : XII (dua belas)
Metode Penelitian : Analisis Kualitatif
Lama Penelitian : 24 Juni s.d 24 Agustus 2023
Judul Skripsi : PERAN PONDOK PESANTREN FATIMAH AZ ZAHRA
DALAM PENGEMBANGAN WISATA MADU KELULUT
DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN TANJUNG
SELOR KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI
KALIMANTAN UTARA

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi

Iskandar, S. Sos., M.I.P.
NIDN. 1125118201

SURAT PEMBERIAN IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN BULUNGAN
KECAMATAN TANJUNG SELOR
DESA GUNUNG SARI

JALAN PEMBANGUNAN RT 006 RW 001 KEC. TANJUNG SELOR EMAIL : info@desajelara.com kode pos : 77212

Gunung sari, 26 Agustus 2023

Kepada

Yth. Ketua Program studi Fakultas
Ilmu Sosial dan Politik Universitas

Nomor : 552.21/060/PEM-GNS

Kaltara

Lampiran :-

Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Di-

Tempat

Sehubungan dengan masuknya surat Nomor : 014/IP/AN-FISIPOL/UNIKAL/VI/2023 pada tanggal 26 Agustus 2023 dengan perihal izin penelitian dengan judul Skripsi **PERAN PONDOK PESANTREN FATIMAH AZ-ZAHRA DALAM PENGEMBANGAN WISATA MADU KELULUT DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA.**

Terkait Perihal diatas prinsipnya kami pemerintah Desa Gunung sari sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan tersebut. Oleh sebab itu kami memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Okto Dwi Krismanto

NPM : 201751009

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Gunung sari, 26 Agustus 2023

P. Kepala Desa Gunung sari

OKTO DWI KRISMANTO

Nip.19700730 199803 1005

SURAT PEMBERIAN IZIN PENELITIAN



"PONDOK PESANTREN FATIMAH AZ-ZAHRA"

Alamat Jl. Makam RT.06/RW.01, Desa Gunung Sari KM 12 Kecamatan Tanjung Selor

Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara /77212 (ntar).

ponpesfatimahazhara16@gmail.com

Gunung sari, 26 Agustus 2023

Kepada

Yth. Ketua Program studi Fakultas
Ilmu Sosial dan Politik Universitas

Nomor : 040/B/PPFA/VIII/2023

Kaltara

Lampiran :-

Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Di-

Tempat

Sehubungan dengan masuknya surat Nomor : 014/IP/AN-FISIPOP/UNIKAL/VI/2023 pada tanggal 26 Agustus 2023 dengan perihal izin penelitian dengan judul Skripsi **PERAN PONDOK PESANTREN FATIMAH AZ-ZAHRA DALAM PENGEMBANGAN WISATA MADU KELULUT DI DESA GUNUNG SARI KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI KALIMANTAN UTARA.**

Terkait Perihal diatas prinsipnya kami dari Pondok Pesantren Fatimah Az-zahra sangat mendukung dan mengapresiasi kegiatan tersebut. Oleh sebab itu kami memberikan Izin penelitian kepada :

Nama : Okto Dwi Krismanto

NPM : 201751009

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tanjung Selor, 21 Agustus 2023

Pimpinan Pondok pesantren



Jimmy Nasroen, M.A
NIP.

PEDOMAN WAWANCARA
PERAN PONDOK PESANTREN FATIMAH AZ ZAHRA DALAM
PENGEMBANGAN WISATA MADU KELULUT DI DESA GUNUNG SARI
KECAMATAN TANJUNG SELOR KABUPATEN BULUNGAN PROVINSI
KALIMANTAN UTARA

A. Identitas Wawancara

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Jabatan :
5. Pendidikan Terakhir :

B. Pertanyaan

1. Seperti apakah cara yang dijalankan Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra dalam pengembangan wisata madu kelulut?
2. Dalam pengembangan wisata madu kelulut apakah sudah sesuai dengan apa yang di harapkan oleh masyarakat Desa Gunung Sari?
3. Dalam pengembangan wisata madu kelulut yang di lakukan oleh Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra, apakah terjadi konflik dengan kelompok atau usaha yang sama dalam bidang pengembangan madu kelulut?
4. Apa manfaat yang didapatkan oleh Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra dalam pengembangan wisata madu kelulut itu tersebut?
5. Apa manfaat yang didapatkan oleh masyarakat setempat dalam pengembangan wisata madu kelulut yang di lakukan oleh pondok Pesantren Fatimah Az Zahra?
6. Dalam menjalankan pengembangan wisata madu kelulut, apakah terjadi kegagalan dalam pelaksanaannya?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan pengembangan wisata madu kelulut?
8. Apakah sudah ada dalam pengembangan wisata madu kelulut yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra yang diikuti atau di contoh oleh orang lain?
9. Apakah Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra ada melakukan hubungan kerja sama dalam pengembangan wisata madu kelulut?
10. Bagaimana agar pengembangan wisata madu kelulut yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra tetap berjalan?

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Proses wawancara dengan Bapak Jimmy Nasroen
selaku Pengurus Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra



Proses wawancara dengan Bapak Sutris
selaku Sekretaris Desa Gunung Sari



Proses wawancara dengan Peternak Madu Kelulut



Proses Sosialisasi Madu Kelulut
Di Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra



Foto Madu Kelulut
Di Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra



Foto Log Madu Kelulut
Di Pondok Pesantren Fatimah Az Zahra